

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG
WALET DI KECAMATAN HULU KUANTAN**



OLEH:

GAPINDA WIRMAN
NPM. 210102015

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG
WALET DI KECAMATAN HULU KUANTAN**

SKRIPSI

Oleh:

GAPINDA WIRMAN
NPM. 210102015

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan (S.Pt) Pada Program Studi Peternakan
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

GAPINDA WIRMAN

Analisis Pendapatan Sarang Burung Walet Di Kec. Hulu Kuantan

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan (S.Pt)

Menyetujui,

Pembimbing I


Mahrani, SP., M.Si
NIDN. 1003127801

Pembimbing II


Mashadi, SP., M.Si
NIDN. 1025087401

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Seprido, S.Si., M.Si

.....

Sekretaris

Infitria, S.Pt., M.Si

.....

Anggota

Yoshi Lia A, S.Pt., M.Si

.....



Mengetahui,

Dekan

Fakultas Pertanian


Seprido, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802

Ketua

Program Studi


Yoshi Lia A., S.Pt., M.Si
NIDN. 1028018501

Tanggal Lulus : 08 September 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Sarang Burung Walet di Kecamatan Hulu Kuantan”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Mahrani.SP.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Mashadi.SP.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan tunjuk ajar, sehingga penulis dapat menyusun segala bentuk perbaikan yang ada.
3. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa studi.
4. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan materil.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Kuantan Singingi, September 2025

Penulis

ANALISIS PENDAPATAN SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN HULU KUANTAN

Gapinda Wirman di bawah bimbingan Mahrani dan Mashadi
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Usaha budidaya sarang burung walet merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di daerah pedesaan, termasuk di Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya nilai jual sarang walet di pasar lokal maupun ekspor menjadikan usaha ini menarik bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan baru. Namun, belum semua pelaku usaha mengetahui secara pasti sejauh mana keuntungan dan efisiensi usaha ini jika dianalisis secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan bersih, dan tingkat efisiensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap 4 orang responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis dengan menghitung rasio R/C (Revenue to Cost Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi sarang walet mencapai 2,03 kg per panen, dengan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 19.815.000. Seluruh responden memperoleh nilai R/C Ratio di atas 1, dengan rata-rata 4,60. Hal ini menandakan bahwa usaha sarang burung walet di wilayah tersebut sangat efisien dan layak dikembangkan. Efisiensi yang tinggi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, pengelolaan bangunan yang baik, dan pengalaman usaha. Dari temuan ini, disimpulkan bahwa budidaya sarang burung walet merupakan usaha yang memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi masyarakat setempat. Dukungan kebijakan, pelatihan teknis, dan penguatan kelembagaan usaha walet menjadi langkah strategis untuk meningkatkan skala dan keberlanjutan usaha ke depan.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Usaha, Burung Walet

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Teori Pendapatan Usaha.....	5
2.2 Budidaya Burung Walet	6
2.3 Pasar dan Harga Sarang Burung Walet	8
2.4 Penerimaan	10
2.5 Pendapatan	11
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha.....	11
2.7 Kerangka Berpikir	13
2.8 Penelitian Terdahulu	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Metode Analisis.....	20
3.6 Konsep Operasional	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Letak dan Luas Daerah.....	19
4.2 Keadaan Penduduk	25
4.3 Sarana dan Prasarana Umum.....	26
4.4 Karakteristik Responden	27
4.5 Jumlah Produksi	30
4.6 Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet	32
4.7 Biaya Produksi	33
4.8 Efisiensi Usaha	37

V. PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, Indonesia juga dinobatkan menjadi salah satu produsen utama sarang burung walet di dunia. Sarang burung walet, yang dihasilkan oleh beberapa spesies burung walet seperti *Aerodramus fuciphagus*, memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil, terutama di pasar Asia. Dengan demikian jika dimanfaatkan secara baik, akan menambah kas PEMDA melalui sistem pajak dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, hal tersebut sejalan dengan ungkapan (Budiawan, 2022) bahwa sarang burung walet memiliki potensi yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dikarenakan hasil penjualan sarang wallet yang cukup menjanjikan serta dapat membantu peningkatkan pendapatan asli daerah melalui pemungutan pajak sarang burung wallet.

Dalam pelaksanaan usaha sarang burung walet terbilang mudah dan menarik perhatian, karena masyarakat hanya perlu membuat gedung untuk bangunan dan membunyikan suara yang berasal dari speaker yang dipasang pada bangunan untuk memanggil burung walet agar memasuki bangunan (Gemilang, 2022). Sarang burung walet yang terdapat di Kecamatan Hulu Kuantan sudah berjalan paling lama hampir sejak (tujuh) tahun yang lalu, karena sebelumnya burung walet masih belum ditenakkan dan masih bersarang di sela-sela atap rumah warga serta di gua-gua yang gelap gulita, baik gua di bukit kapur maupun gua di tebing yang curam. Burung walet yang hidup di alam bebas dan meletakkan sarangnya di dalam gua. Produk ini digunakan dalam berbagai industri, mulai dari

kuliner hingga farmasi, karena kandungan nutrisinya yang kaya dan berbagai manfaat kesehatan yang diyakini.

Kecamatan Hulu Kuantan, yang terletak di Provinsi Riau, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam budidaya sarang burung walet. Banyak masyarakat setempat yang menggantungkan hidupnya pada industri ini. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan budidaya sarang burung walet di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengetahuan teknis, fluktuasi harga pasar, dan masalah dalam pemasaran. Tantangan lainnya seperti modal yang mencapai ratusan juta rupiah, dimana petani sarang burung walet juga berkemampuan dalam pengelolaannya dan menjaga gedung walet supaya burung walet tetap mengunjungi sarangnya (Pratama, 2023).

Penghasilan dari budidaya sarang burung walet sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk kualitas sarang, teknik budidaya yang digunakan dan suhu kelembaban tempat tinggalnya (Tamura, 2023), di samping itu juga bergantung pada strategi pemasaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap pendapatan yang diperoleh dari budidaya sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keuntungan bagi para petani walet.

Kajian pada observasi awal penulis melihat realita dilapangan sebanyak orang pemilik usaha sarang burung wallet, diantara berlokasi di daerah Koto Kombu sebanyak 1 orang, Sumpu 2 orang, Tanjung medan 1 orang, Sampurago 1

orang, Lubuk Ambacang 3 orang, dan Tanjung 1 orang. Semua dari data awal tersebut memiliki lama masa usaha lebih dari 1 tahun, artinya tidak ada yang kurang dari satu tahun. Hal demikian menjelaskan bahwa usaha ini memiliki peluang pendapatan yang besar dan cocok pada daerah yang digunakan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai usaha sarang burung walet dengan judul ” Analisis Pendapatan Sarang Burung Walet di Kecamatan Hulu Kuantan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah dari penelitian ini yaitu diantaranya:

- a. Bagaimana struktur pendapatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan?
- c. Bagaimana prospek pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis struktur pendapatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sarang burung walet.
- c. Menilai prospek pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi pengusaha, memberikan informasi yang berguna bagi petani walet dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan pendapatan dari usaha sarang burung walet.
- b. Manfaat bagi pemangku kebijakan atau pemerintah daerah, menyediakan dasar untuk kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan usaha sarang burung walet.
- c. Manfaat bagi peneliti lain, menambah literatur akademis mengenai analisis pendapatan usaha sarang burung walet.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah berpijak pada 4 hal, diantaranya adalah pendapatan usaha, pendapatan ini yang diperoleh dari penjualan sarang burung walet, baik dari penjualan lokal maupun ekspor. Selanjutnya biaya produksi, melihat dari semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sarang burung walet, termasuk biaya pembuatan dan pemeliharaan bangunan, biaya pakan, dan biaya tenaga kerja. Yang ketiga ialah keuntungan bersih, yang model perhitungannya menggunakan metode pendapatan usaha dikurangi dengan biaya produksi. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha, seperti melihat kondisi cuaca, harga pasar, dan teknologi yang digunakan. Dengan memperhatikan ruang lingkup dan batasan penelitian ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendapatan Usaha

Pada teori pendapatan usaha mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pendapatan, termasuk biaya produksi, harga jual, volume produksi, dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar. Dalam rancangan dan pelaksanaannya, usaha walet juga harus mempertimbangkan kajian dan analisis untung serta ruginya. Sehingga pemilik usaha, sebelum memulai usaha tentu memiliki *planning* yang terukur agar, membuat business plan sebagai langkah awal memulai usaha bertujuan untuk menilai apakah usaha yang akan kita tekuni layak, *profitable*, dan berjangka panjang (Fahmi, 2024).

Penting untuk diketahui sebagai instrument awal bagi pengembang usaha sarang burung walet, dan sebagai bahan evaluasi dari hasil yang telah dicapai. Pendapatan usaha sarang burung sangat menjanjikan, sehingga perlu kajian secara mendalam mengenai struktur pendapatan usaha sarang burung walet, khususnya di Kecamatan Hulu Kuantan. Hal demikian mengacu dan melihat pada realita yang terjadi bahwa Negara Indonesia termasuk salah satu negara penghasil dan pengeksport sarang walet yang terbanyak memenuhi kebutuhan dunia, yaitu mencapai 75% (Nurhamidin, 2019).

Teori pendapatan usaha bukan hanya mengkaji pada aspek meminimalisir dampak kerugian, namun juga pada aspek manajemen resiko, karena manajemen risiko dapat mempengaruhi setiap aspek pada perusahaan atau usaha, baik dalam operasional dan strategi (Ramdhan, 2006). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Tamura, 2023). Dalam rancangan riset awal ini, penulis akan lebih lanjut

menganalisis hasil dari pendapatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulun Kuantan, melalui teori pendapatan usaha. Teori pendapatan usaha mencakup beberapa konsep utama:

a. Pendapatan Kotor dan Bersih

Pendapatan kotor adalah total penerimaan sebelum dikurangi biaya, sedangkan pendapatan bersih adalah jumlah yang tersisa setelah semua biaya operasional, pajak, dan pengeluaran lainnya dikurangi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan:

Pendapatan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga jual, volume penjualan, biaya produksi, dan kondisi pasar.

c. Elastisitas Harga

Sensitivitas pendapatan terhadap perubahan harga juga menjadi bagian penting dari teori ini. Pada usaha sarang burung walet, harga yang tinggi di pasar internasional memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan.

2.2 Budidaya Burung Walet

Budidaya burung walet melibatkan pembuatan rumah walet, pemeliharaan lingkungan yang sesuai untuk burung walet, dan teknik panen sarang yang efektif. Pengetahuan tentang perilaku burung walet dan kondisi lingkungan yang optimal sangat penting untuk keberhasilan usaha ini. Selain untuk objek usaha, sarang burung walet juga dikembangkan sebagai salah satu sumber daya hayati yang mempunyai nilai tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika (Helida, 2022).



Gambar 1. Burung Walet dan Sarangnya

Budidaya burung walet merupakan usaha yang memanfaatkan burung walet untuk menghasilkan sarang yang bernilai ekonomi tinggi. Beberapa aspek penting dari budidaya burung walet ini meliputi:

a. Lingkungan yang Optimal

Burung walet membutuhkan lingkungan yang spesifik untuk bersarang, termasuk suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang tepat. Bangunan rumah walet harus dirancang meniru sesuai kondisi alami gua-gua tempat burung walet biasanya bersarang, karena gua-gua liar itulah menggambarkan habitat asli burung walet itu sendiri (Sulistyo, 2021).

b. Teknologi Budidaya

Teknologi modern seperti sistem kontrol iklim, penggunaan suara walet buatan untuk menarik burung, dan teknik panen yang tepat sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sarang. Kontrol iklim sangat penting, karena kelembaban memiliki pengaruh dari iklim, sehingga tampilan sarang yang sempurna akan dapat diperoleh dari sarang walet yang memiliki tingkat kelembapan yang optimal antara 80-90% RH (Arief, 2024). Pada aspek ini, penulis ingin melihat dan mengkaji sejauh mana penggunaan teknologi terbaru, karena sistem penggunaan teknologi pada usaha sarang burung walet menjadi kunci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tri Ningsih, 2021) bahwa penggunaan teknologi sebagai pengontrol mesin pengabut lebih akurat karena

berdasarkan suhu dan kelembaban serta dapat di monitoring menggunakan aplikasi Android selama terkoneksi dengan jaringan internet, sehingga yang kemudian dalam bagian sistem kelembaban yang digunakan oleh para pengusaha sarang burung walet ini membantu pemenuhan target hasil dari liur walet setiap bulannya.

c. Siklus Produksi

Proses produksi sarang burung walet melibatkan beberapa tahap, termasuk persiapan bangunan, pemeliharaan burung, panen sarang, dan pemrosesan sarang untuk dijual. Pada siklus produksi ini merupakan tahap perancangan action plan yang berpijak pada pengaplikasian dan pemilihan objek dengan tepat yang berlandaskan pada pola pemeliharaan. Pola pemeliharaan burung walet pada pulau-pulau utama penghasil sarang burung walet diketahui berbeda-beda (Wahyuni, 2022). Dengan memahami siklus produksi ini, peternak burung walet dapat mengoptimalkan proses budidaya dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi sarang burung walet. Hal ini tidak hanya penting untuk kesejahteraan burung walet tetapi juga untuk keberlanjutan usaha budidaya yang dilakukan.

2.3 Pasar dan Harga Sarang Burung Walet

Permintaan global akan sarang burung walet terus meningkat, terutama di negara-negara Asia. Harga sarang burung walet sangat dipengaruhi oleh kualitas, jenis sarang, dan kondisi pasar internasional. Sarang burung walet adalah komoditas yang memiliki pasar khusus, terutama di Asia. Pasar dan harga sarang burung walet dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. Permintaan Global

Permintaan sarang burung walet terutama berasal dari negara-negara Asia seperti Tiongkok, Hong Kong, dan Singapura, di mana sarang burung walet digunakan dalam makanan dan obat tradisional (Chen, 2013).

2. Harga Pasar

Harga sarang burung walet sangat bervariasi tergantung pada kualitas, jenis sarang, dan kondisi pasar. Sarang burung walet yang bersih dan tidak patah biasanya dihargai lebih tinggi melihat dari obsersi awal bersama beberapa pengusaha sarang burung walet yang ada di Kecamatan Hulu Kuantan. Sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Mellyta et al., 2022) bahwa untuk harga sarang walet hitam mencapai Rp 3.500.000,00/kg, harga sarang walet warna putih bisa mencapai Rp. 12.000.000,00/kg, sarang rumput/seriti harganya bisa mencapai Rp 2.500.000,00/kg, sementara sarang walet rumahan yang berwarna putih harganya mencapai Rp 17.000.000,00/kg.

3. Regulasi dan Standar Kualitas

Pasar internasional memiliki standar kualitas yang ketat untuk sarang burung walet. Mengevaluasi daya tarik suatu segmen pasar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria (Suhairi, 2023). Sehingga perlunya melihat dan mengkaji pelaksanaan regulasi dan standar kualitas yang telah diterapkan dan dijalani..

(Chen, 2013) mencatat bahwa permintaan global akan sarang burung walet terus meningkat, terutama karena manfaat kesehatan yang dipercaya oleh konsumen di negara-negara Asia. Ini memberikan peluang besar bagi petani walet

di Indonesia untuk memasuki pasar internasional. Melihat kondisi di lapangan bahwa perkembangan perdagangan sarang burung walet Indonesia tidak hanya di dalam negeri tapi di berbagai negara lainnya seperti Tiongkok, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan lain-lain di Asia dan Eropa (Rakhmadi, 2022).

2.4 Penerimaan

Penerimaan periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan (Pakiding, 2016). Penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR = P \times Q$, dimana TR adalah total revenue, P adalah harga per satuan unit dan Q adalah total produksi.

$$TR = P \times Q$$

TR: Penerimaan Total

P: Harga Produk per unit

Q : Jumlah Produk yang dijual

Secara hasil analisis mengatakan bahwa semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang semakin diterima besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi, apabila permintaan melebihi penawaran.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh Matatula (2024) pada usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah, yang menunjukkan bahwa variabel seperti harga jual dan jumlah ternak yang dipasarkan secara signifikan memengaruhi pendapatan peternak, dengan koefisien determinasi sebesar 0,68 artinya 68 % variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh harga jual, jumlah output, serta biaya produksi dan faktor lainnya. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual, inilah yang dinamakan penerimaan.

2.5 Pendapatan

Analisis pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Konsep ini didukung oleh studi (Afriani, 2016) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa penerimaan dihitung dari total hasil penjualan selama satu periode produksi, dan laba bersih diperoleh setelah dikurangi semua biaya operasional.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha sarang burung walet meliputi biaya usaha, biaya produksi, harga jual, kualitas dan kuantitas

produksi, teknologi budidaya, manajemen usaha, dan dukungan dari pemerintah. Beberapa faktor yang penulis ambil dilihat berdasarkan hasil hipotesis awal, sehingga dapat menjadi instrumen penelitian dalam menggali informasi yang terdapat di lapangan bersama pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan. Namun dalam dal ini penulis mengambil 3 instrumen dasar secara internal dalam pengelolaannya, diantaranya sebagai berikut:

a. Biaya Usaha

Dalam setiap tahapan subsistem terdapat biaya transaksi atau usaha yang dikeluarkan peternak untuk memperoleh suatu produk atau jasa (Zulkarnain, 2021). Sedangkan biaya dalam usaha sarannng burung walet adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat di perkirakan dan dapat di ukur untuk menghasilkan sesuatu (Fiqri, 2022). Biaya usah biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Nurhamidin, 2019).

b. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Penentuan harga pokok produksi merupakan proses penting dalam mengelola keuangan perusahaan (Titania Nurul Haliza, 2023).

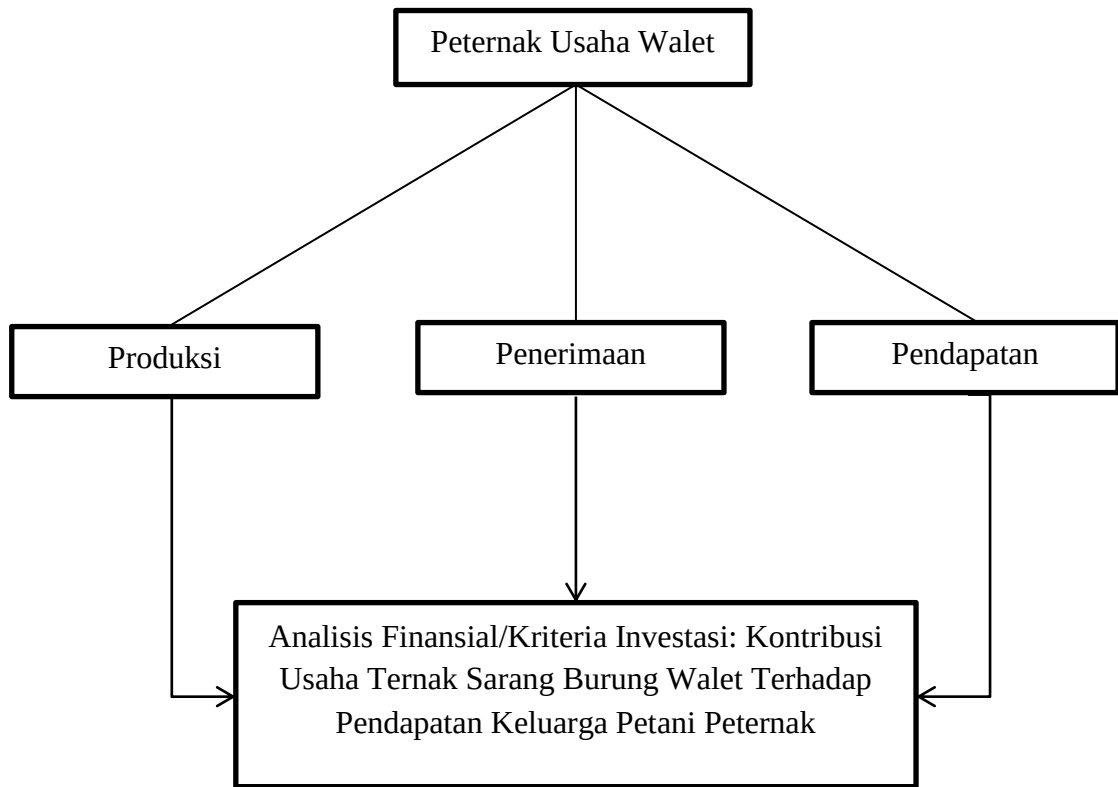
c. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

2.7 Kerangka Berpikir

Usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang banyak diminati masyarakat terbukti dengan banyaknya muncul usaha sarang burung walet. meningkatnya permintaan pasar luar negeri akan sarang burung walet, maka usaha sarang burung walet mulai dilakukan secara semi aktif yaitu mengundang burung walet dengan cara meletakkan tape recorder di dalam gedung walet, untuk menarik perhatian walet sehingga mau datang adalah dengan teknik suara, dalam teknik ini kita mempergunakan sejumlah perangkat yang memang dirancang

Pendapatan Usaha merupakan Konsep yang berkaitan dengan perhitungan pendapatan usaha, biaya produksi, keuntungan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pemikiran diatas maka penulis telah membuat skema kerangka berpikir, dan dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Keterangan :

———— : Menyatakan Hubungan

————> : Menyatakan Pengaruh

Gambar 2. Diagram Alur peneliti

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Gemilang, Hamdani dan Djoko Santoso	Analisis Pendapatan dari Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengan	Jenis penelitian ini Kualitatif deskriptif dengan model wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kota waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dalam kurun waktu 10 tahun sebesar Rp 4.202.376.999,00. Pendapatan dari usaha ini akan semakin meningkat semakin lama hal ini dibuktikan oleh hasil dari pengolahan data primer yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan pertahun dari usah pembudidayaan sarang burung walet selalu meningkat. Jangka waktu pengembalian modal atau payback periode dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah memerlukan waktu $\pm$ 3 tahun.
2.	Roos Nana Sucihati, Usman , Rita Dwi Kantari	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet Di Kecamatan Lunyuk	Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif	hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan

				menguntungkan. Hal itu berdasarkan jumlah total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. 2. Kelayakan usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan layak untuk di lanjutkan. Hal itu berdasarkan hasil perbandingan jumlah penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan adalah lebih besar dari 1.
3.	Niprol Pahmi , Nuri Dewi Yanti dan Ana Fauziyatun Nisa	Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Jakatan Masaha Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah	Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan kesimpulan : 1. Biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk masa satu periode produksi sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas sebesar Rp1.965.599/produksi . 2. Besarnya pendapatan pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha sebesar Rp13.244.401/produksi, yang didapatkan dari total penerimaan Rp15.210.000/produksi, dengan dikurangi jumlah biaya total rata-rata eksplisit Rp1.965.599/produksi.
4.	Farid	Analisis	Metode yang	Hasil penelitian

Nurhamidin, Amir Halid, dan Irwan Bempah	Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongodow	digunakan penelitian ini menggunakan studi kasus	menunjukkan bahwa dalam usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan upah tenaga kerja. Biaya tetap yang dikeluarkan selama usaha (7 tahun) sebanyak Rp. 79.934.000. Biaya variabel yang dikeluarkan selama usaha (7 tahun) sebesar Rp. 2.800.000. sedangkan untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 176.067.432. Sehingga biaya total yang dikeluarkan selama usaha sebesar Rp. 258.801.432. Penerimaan yang diperoleh pada usaha penangkaran burung walet sebesar Rp. 660.450.000. Sehingga pendapatan selama usaha penangkaran burung walet berlangsung yang diterima keluarga Pak Akim sebesar Rp. 401.648.568.
---	---	---	--

Sumber: olahan pencarian riset yang relevan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Dengan adanya usaha sarang burung walet yang tergolong masih baru sejak sepuluh tahun terakhir di Kecamatan Hulu Kuantan. Harga melambung tinggi dan banyak permintaan membuat munculnya beberapa usaha sarang burung walet di beberapa desa di Kecamatan Hulu Kuantan. Penelitian Ini Dilakukan Di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Pada awal Bulan April 2025 Sampai Juni 2025.

3.2 Metode Penelitian

Dengan adanya usaha sarang burung walet yang tergolong masih baru sejak sepuluh tahun terakhir di Kecamatan Hulu Kuantan. Harga melambung tinggi dan banyak permintaan membuat munculnya beberapa usaha sarang burung walet di beberapa desa di kecamatan Hulu Kuantan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada awal bulan februari 2024 sampai awal bulan april 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Tabel 2. Identitas peternak usaha sarang burung walet di Kec. Hulu Kuantan 2024.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Luas Bangunan	Modal (Rp)
1.	Geri Gasipo	30 Tahun	5 Tahun	4 x 6 m	250. 000.000
2.	Silja Gandi	33 Tahun	7 Tahun	5 x 3 m	200. 000. 000
3.	Nasiran	62 Tahun	5 Tahun	4 x 6 m	150. 000. 000
4.	Gusrian Walfa	29 Tahun	3 Tahun	8 x 10 m	350. 000. 000

Sumber: Pengusaha burung wallet Kecamatan Hulu Kuantan, 2025

Berdasarkan Tabel 2 bahwa responde pengusaha burung walet yang ada di Kecamatan Hulu Kuantan ada 4 orang. Sampel penelitian 4 orang yang dipilih memiliki usaha burung walet skala terbesar.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data subjek primer adalah pengusaha penangkaran burung walet.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung
- c. Diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun data sekunder adalah informasi warga di Kecamatan Hulu Kuantan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas dalam arti tidak menutupi kemungkinan akan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan informasi dan ide dari narasumber yang cukup luas.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian seperti foto, dan hasil wawancara.

3.5 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama, akan digunakan analisis deskriptif yaitu dengan melihat besar produksi pada usaha sarang burung walet. Untuk mencapai tujuan penelitian kedua, akan digunakan analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan usaha burung walet di kecamatan Hulu kuantan sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Meliputi:
 - a) Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost (TFC)) dan Biaya Tetap Rata-rata(Average Fixed Cost (AFC))
 - b) Biaya Variabel Total (Total Variable Cost (TVC)) dan Biaya Rata-rata Variabel (Average Variable Cost (AVC))
 - c) Biaya Total (Total Cost (TC)) dan Biaya Total Rata-rata (Average Total Cost (ATC))

$$TC=TFC+TVC \text{ (Rp)} \quad ATC=AFC+AVC \text{ (Rp/Kg)}$$

2. Analisis Penerimaan

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (RP)}$$

$$P = \text{Price} / \text{Harga Jual (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Quantity} / \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan Meliputi: Pendapatan (Rp)

$$\Pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

4. Efisiensi

$$R/C = TR/T$$

R/C (Ratio): Tingkat Efisiensi

TR (Total Revenue) : Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

TC (Total Cost): Biaya Total (Rp/Periode Produksi) Keterangan:

$R/C > 1$ (Usaha layak untuk menguntungkan) $R/C =$ (Usaha impas)

$R/C <$ (Usaha Layak atau merugi).

3.6 Konsep Operasional

Adapun konsep operasional sebagai berikut:

1. Sampel adalah orang yang mengusahakan sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan (orang).
2. Produksi (Q) adalah barang yang dihasilkan oleh pengusaha sarang burung walet. Barang yang dimaksud ialah sarang burung walet yang sudah dipanen (kg/produksi).
3. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bahan sumber daya menjadi produk jadi yang punya nilai jual
4. Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet (Rp/kg).
5. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost (TFC)) adalah jenis biaya yang digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp)
6. Biaya Variabel Total (Total Variable Cost (TVC)) adalah biaya yang digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet yang berubah secara

proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp).

7. Biaya Total (Total Cost (TC)) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya usaha sarang burung walet dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
8. Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost (AFC) adalah pembagian biaya tetap total (TFC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan pada tiap tingkat produksi sarang burung walet (Rp).
9. Biaya Rata-rata Variabel (Average Variable Cost (AVC) adalah hasil bagi antara biaya variabel total (TVC) dengan jumlah produksi (Q) sarang burung walet yang dihasilkan (Rp).
10. Biaya Total Rata-rata (Average Total Cost (ATC) adalah hasil bagi biaya total (TC) dengan jumlah produksi (Q) sarang burung walet yang dihasilkan (Rp).
11. Pendapatan (Total Revenue (TR) adalah semua penerimaan dari hasil penjualan sarang burung walet atau output (Rp).
12. Pendapatan (Rp/m²/bulan) adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha sarang burung dari penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) (Rp).

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Usaha sarang burung walet di Kecamatan Hulu Kuantan tergolong layak dan menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh para peternak cukup tinggi dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Struktur biaya menunjukkan bahwa biaya variabel lebih dominan dibandingkan biaya tetap, sehingga efisiensi pengelolaan biaya sangat mempengaruhi tingkat keuntungan.
3. Nilai R/C Ratio > 1 pada seluruh responden menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan berpotensi dikembangkan lebih luas.
4. Faktor pendukung keberhasilan usaha antara lain lokasi gedung yang strategis, kualitas bangunan, serta pengalaman pemilik dalam mengelola usaha walet.
5. Kendala utama yang dihadapi adalah tingginya biaya perawatan gedung, risiko pencurian, serta ketidakpastian harga jual sarang walet di pasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat disarankan sebagai Berikut :

1. Bagi Peternak Walet

- a. Perlu meningkatkan kualitas perawatan gedung, terutama dalam menjaga kelembaban, suhu, dan kebersihan ruang walet.
- b. Disarankan melakukan pencatatan keuangan usaha secara rutin agar dapat mengontrol biaya dan keuntungan dengan lebih baik.
- c. Perlu adanya diversifikasi usaha atau tabungan cadangan untuk mengantisipasi fluktuasi harga sarang walet.
- d. Bagi Pemerintah Daerah:
 - a. Diharapkan memberikan pelatihan teknis kepada peternak tentang manajemen usaha walet yang lebih efisien dan berkelanjutan
 - b. Menyediakan regulasi dan perlindungan harga agar peternak tidak terlalu dirugikan oleh tengkulak atau fluktuasi pasar.
 - c. Mendorong terbentuknya kelompok usaha walet sebagai wadah kerja sama dan akses pemasaran bersama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Perlu melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti dampak lingkungan, peran teknologi, dan strategi pemasaran.
- b. Disarankan menggunakan metode analisis yang lebih beragam, misalnya analisis sensitivitas atau kelayakan finansial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Burung Walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 4(2). <https://doi.org/10.47637/agrimals.v4i2.1348>
- Afriani DT. (2016). *Income and Risk Analysis of Fresh Water Fish Culture in Bengkulu Selatan*. 70–77.
- Ahmad Taufik Murtadho, Hansen Rusliani, & Sri Rahma. (2023). Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 17–32. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i3.196>
- Arief, A. B. (2024). Rancang Bangun Sistem Kendali Otomatis Dan Monitoring Suhu Dan Kelembapan Pada Rumah Burung Walet Berbasis Blynk. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4216>
- Budiawan, S. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Toli – Toli. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3815>
- Bungin, B. (2015). *Analisis data penelitian kualitatif / Burhan Bungin* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Daud, M., Hikmah, H., & Alamsyah. (2021). Karakteristik Dan Produksi Walet Sarang Putih (*Collocalia fuciphaga*) Dari Hasil Budidaya Walet Di Desa Binanga Karaeng , Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. *Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat II*, October 2021, 9.
- Fahmi, M. A., Ardiansyah, R. I., Reyhan, M., Zuhri, F., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). *Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*. 3(1), 1–4.
- Fajarwati, A., Cikusin, Y., & Putra, L. R. (2024). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8923>
- Fiqri, Y. Y. (2022). Fiqri. *Al – Amal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 46–64. www.ejurnal.an-nadwah.ac.id
- Gemilang, Hamdani, & Djoko Santoso. (2022). Analisis Pendapatan Dari Usaha Budidaya SarangBurung Walet Di Desa Tanjung Jariangau

KecamatanMentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin TimurProvinsi Kalimantan Tengah. *Frontier Agribisnis*, 1–8. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>

Hariwijaya, H. (2015). *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi* (Cetakan II). Yogyakarta : Parama Ilmu, 2007.

Helida, A., Susilowati, O., Susilo, A., & Syachroni, S. H. (2022). Kajian Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Berlian Makmur. *Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 11. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/sylva/article/view/6939/3669>

Junianto, D., & Hendriani, D. (2022). Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 1363–1371.

Lestari, S., & Said, M. (2022). Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kota Kuala Tungkal (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pak Haji Husaini). *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(II), 73–91. <https://doi.org/10.54459/almizan.v5iii.707>

Matatula, M. J., & Rajab, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.32503/fillia.v9i1.4974>

Mellyta Wandha Chyaning, & Isa Anshori. (2022). Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet Di Lamongan Melalui Karakteristik Kerja. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i1.4821>

Nurhamidin, F., Halid, A., & Bempah, I. (2019). Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agrinesia*, 4(1), 18–26. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/download/9753/2599>

Nurindrawati, F. Y., & Yani, M. (2020). *Analisis Faktor – Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Meningkatkan Nilai Jual Analysis Of Factors Determining The Success Of Cultivating Swallow ' s Nests To Increase Selling Value*. 1–19.

Pratama, K. R., Anindyasari, D., & Fanani, A. F. (2024). Strategi Pengembangan Budidaya Sarang Burung Walet Di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 12(2), 106–113. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2024.12.2.106-113>

Pratama, S. R. (2023). Analisis Efisiensi Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Nanga Mentatai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 3(2), 339–362.

<https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.64892>

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Rakhmadi, R., & All, A. (2022). Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 4(1), 91–100. [http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/45530%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/45530/1/12-Article Text-60-1-10-20220920.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/45530%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/45530/1/12-Article%20Text-60-1-10-20220920.pdf)
- Ramadhan, D. H. (2006). Manajemen Risiko & Manajemen Risiko. In *Dep. K3 FKMUI* (Issue april).
- Saputri, P. M., Susilowati, S., & Dinasari R, I. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4(1), 130–135.
- Suhairi, Siregar, M., Ningrum, L., Bintang, R., & Mutiara, A. (2023). Strategi Segmentasi, Targeting, dan Positioning dalam Pasar Global: Pendekatan Untuk Keberhasilan Bisnis Internasional. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5120–5131. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6606/4832>
- Sulistyo, A., & Putri, M. A. (2021). ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHA SARANG BURUNG WALET (*Collacalia Fuciphagus*) DI KABUPATEN TANA TIDUNG. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35334/jpen.v4i1.1922>
- Tamura, Y. P., Toradi, A., & Harahap, R. P. (2023). Analisis pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Peternakan Borneo*, 2(2), 46–52.
- Titania Nurul Haliza, Erma Yani, Fitri Setya Ningrum, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>
- Tri Ningsih, P., Wawan Indrawan, A., Teknik Elektro, J., & Negeri Ujung Pandang, P. (2021). Rancang Bangun Sistem Kontrol Suhu dan Kelembaban Sarang Burung Walet Berbasis Internet Of Things. *Seminar Nasional Teknik Elektro Dan Informatika (SNTEI)*, 0(0), 251–257. <http://118.98.121.208/index.php/sntei/article/view/2864>
- Wahyuni, D. S., Latif, H., Sudarwanto, M. B., & Basri, C. (2022). Pola Pemeliharaan Burung Walet Pada Pulau-Pulau Utama Penghasil Sarang Burung Walet Di Indonesia. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 117. <https://doi.org/10.22146/jsv.69112>

Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Murniati, K., Rakhmiati, R., Handayani, E. P., Syahputra, F., Vitratin, V., & Haryono, D. (2021). Biaya Transaksi Pada Sistem Agribisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(2), 167–183. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i2.212>